

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Deskripsi Objek Penelitian

Prusahaan sektor manufaktur yang tercatat di Bursa Efek Indonesia periode 2021-2023 menjadi populasi. Berdasarkan data yang didapat dari Bursa Efek Indonesia, terdapat 228 perusahaan sektor manufaktur yang tercatat di Bursa Efek Indonesia selama periode 2021-2023. Dari populasi sebanyak 228 perusahaan tersebut, peneliti melakukan seleksi untuk pemilihan sampel yang dilaksanakan melalui teknik purposive sampling. Berikut sampel data yang telah didapatkan:

Tabel 4.1
Hasil Pemilihan Sampel

Keterangan	Jumlah
Perusahaan publik di Indonesia sektor manufaktur di Indonesia yang tercatat di bursa efek indonesia tahun 2021 sampai 2023	228
Perusahaan publik sektor manufaktur yang tidak menampilkan data yang relevan dengan <i>tax planning</i> , nilai perusahaan, kepemilikan manajerial, dewan komisaris independen, serta kepemilikan institusional.	(157)
Perusahaan publik sektor manufaktur yang mengalami kerugian pada periode 2021 sampai 2023	(29)
Perusahaan publik sektor manufaktur yang tidak mempublikasikan laporan keuangan tahunan yang sudah di audit di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2021 sampai 2023	(6)
Jumlah perusahaan yang menjadi sampel penelitian	36
Periode penelitian	3
Jumlah sampel penelitian	108

Sampel akhir	108
--------------	-----

Sumber: data yang diolah, 2025

4.2 Analisis Data

Software SPSS Statistics 26 digunakan peneliti untuk mengolah data. Data dianalisis melalui tiga langkah: analisis statistik deskriptif, uji asumsi klasik, serta analisis regresi linier berganda.

4.2.1 Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif memperlihatkan data penelitian melalui nilai minimum, nilai maksimum, standar deviasi, serta mean dari variabel-variabel yang diteliti. Berikut hasil analisis statistik deskriptif penelitian:

Tabel 4. 2
Hasil Analisis Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Kepemilikan Manajerial	108	0,104	0,712	0,26968	0,155501
Kepemilikan Institusional	108	0,141	0,994	0,60170	0,209464
Dewan Komisaris Independen	108	0,250	0,666	0,42106	0,098069
<i>Tax Planning</i>	108	0,121	0,807	0,25458	0,104914
Nilai Perusahaan	108	0,042	993,180	40,43459	162,002936
Valid N	108				

Sumber: Output SPSS 26 yang diolah, 2025

Hasil analisis deskriptif menunjukkan gambaran dari tiap variabel yaitu sebagai berikut :

1. Kepemilikan Manajerial (X1) mempunyai nilai min. 0,104 dan nilai maks. 0,712. Rata-rata (mean) dari variabel ini 0,26968. Standar deviasi, yang mengukur penyebaran data dari variabel kepemilikan manajerial adalah 0,155501, berdasarkan 108 sampel yang diambil dalam penelitian ini.
2. Kepemilikan Institusional (X2) mempunyai nilai min. 0,141 dan nilai maks. 0,994. Mean dari variabel ini adalah 0,60170. Standar deviasi mencerminkan variasi data dari kepemilikan institusional, adalah 0,209464 berdasarkan 108 sampel yang diambil dalam penelitian ini.
3. Dewan Komisaris Independen (X3) mempunyai nilai min. 0,250 dan nilai maks. 0,666. Mean untuk variabel ini adalah 0,42106. Ukuran Penyebaran data, yang diukur dengan standar deviasi, adalah 0,098069, berdasarkan 108 sampel yang dianalisis.
4. *Tax planning* (X4) mempunyai nilai min. 0,121 dan nilai maks. 0,807. Mean untuk variabel ini adalah 0,25458. Penyebaran data diukur dengan standar deviasi sebesar 0,104914, dari 108 sampel yang dianalisis.
5. Nilai Perusahaan (Y) mendapat nilai min. 0,042 dan nilai maks. 993,180. Mean dari nilai perusahaan adalah 40,43459. Nilai standar deviasi sebesar 162,002936 merupakan ukuran penyebaran data dari variabel nilai perusahaan, sebesar 162,002936 dari 108 sampel yang di ambil.

4.2.2 Uji Asumsi Klasik

4.2.2.1 Uji Normalitas

Uji normalitas menentukan normal atau teraturnya distribusi data yang diolah dalam penelitian. Dalam model regresi yang berhasil, data harus tersistribusi secara normal. Uji coba *Kolmogorov-Smirnov* digunakan untuk mengidentifikasi kenormalan dalam penelitian ini. Data terdistribusi normal jika nilai asymp. Sig (2-tailed) $> 0,05$

Tabel 4.3
Hasil Uji Normalitas Kolmogorov-Smirnov

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		108
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0,0000000
	Std. Deviation	160,00997713
Most Extreme Differences	Absolute	0,373
	Positive	0,373
	Negative	-0,309
Test Statistic		0,373
Asymp. Sig. (2-tailed)		0,000 ^c

Sumber: Output SPSS 26 yang diolah, 2025

Dari tabel 4.3, residual tidak terdistribusi dengan normal yang terlihat dari hasil signifikansi uji yakni kurang dari 0,05. Hasil uji yang didapatkan dapat disimpulkan bahwa data tidak tersebar dengan normal. Hal tersebut dikarenakan data disebut normal apabila nilai signifikansi lebih dari 005. Hasil yang dapat disimpulkan adalah hasil uji data tidak menunjukkan pola yang berdistribusi dengan normal dan modal regresi tersebut tidak dapat memenuhi asumsi uji normalitas.

Dalam Ghazali (2021) menyatakan jika sebuah data menghasilkan data yang tidak berdistribusi secara normal, maka salah satu cara untuk menormalkan data adalah

dengan memperhatikan grafik histogramnya. Bentuk transformasi data yang dapat digunakan untuk mengobati masalah uji normalitas untuk menormalkan data yang ditunjukkan pada tabel 4.4.

Tabel 4.4
Hasil Uji Sample Kolmogorov-Smirnov Setelah Transform Data

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		108
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0,0000000
	Std. Deviation	143,43319230
Most Extreme Differences	Absolute	0,039
	Positive	0,039
	Negative	-0,039
Test Statistic		0,039
Asymp. Sig. (2-tailed)		0,200 ^c

Sumber: Output SPSS 26 yang diolah, 202

Setelah dilakukannya transformasi data, pada tabel 4.4 didapatkan hasil nilai signifikansi adalah 0,200. Syarat uji normalitas adalah apabila nilai signifikansi di atas 0,05. Hasil menunjukkan bahwa nilai signifikansi pada uji signifikansi oleh *One Sample Kolmogorov-Smirnov Test* memenuhi syarat, dan menunjukkan bahwa bahwa residual yang diuji termasuk dalam distribusi normal dan layak untuk dilanjutkan ke pengujian parametrik (regresi linear).

4.2.2.2 Uji Multikolinearitas

Kaitan antar variabel independen dapat diketahui melalui uji multikolinearitas dengan melihat nilai *tolerance*. Variabel independen tidak berhubungan apabila *tolerance* > 0,01 dengan VIF < 10. Tabel berikut menampilkan hasil uji multikolinearitas penelitian yang dilakukan:

Tabel 4.5
Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficient ^a			
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	Kepemilikan Manajerial	0,456	2,193
	Kepemilikan Institusional	0,473	2,116
	Dewan Komisaris Independen	0,836	1,196
	<i>Tax Planning</i>	0,974	1,026
Dependent Variable: Y			

Sumber: Output SPSS 26 yang diolah, 2025

Hasil uji multikolinearitas berdasarkan Tabel 4.5 memperlihatkan variabel kepemilikan manajerial (X1) memperoleh hasil *tolerance* 0,456 dengan VIF 2,193, variabel kepemilikan institusional (X2) memperoleh hasil *tolerance* 0,473 dengan VIF 2,116, variabel dewan komisaris independen (X3) menunjukkan hasil *tolerance* 0,836 dengan VIF 1,196, dan variabel *tax planning* (X4) memperoleh hasil *tolerance* 0,974 dengan VIF 1,026. Memperlihatkan bahwa tidak menunjukkan multikolinearitas pada variabel independent sebab *tolerance* $\geq 0,10$ dengan VIF ≤ 10 .

4.2.2.3 Heteroskedastisitas

Tabel 4.6
Hasil Uji Heteroskedastisitas

Coefficients ^a						
Model				Standardized Coefficients	t	Sig.
				Beta		
1	(Constant)	33,342	67,802		0,492	0,624
	Kepemilikan Manajerial	22,033	63,925	0,049	0,345	0,731
	Kepemilikan Institusional	93,957	53,854	0,246	1,745	0,084
	Dewan Komisaris Independen	-5,335	93,074	-0,006	-0,057	0,954
	<i>Tax Planning</i>	94,662	76,574	0,121	1,236	0,219

Sumber: Output SPSS 26 yang diolah, 2025

Setelah dilakukannya Uji Glejser pada tabel 4.6 didapatkan hasil pada variabel kepemilikan manajerial nilai signifikansinya sebesar $0,731 >$ dari taraf signifikansi $0,05$. Pada variabel kepemilikan institusional menghasilkan nilai signifikansi $0,084 >$ dari taraf signifikansi $0,05$. Pada variabel dewan komisaris independen menghasilkan nilai signifikansi $0,954 >$ dari taraf signifikansi $0,05$. Pada variabel perencanaan pajak menghasilkan nilai signifikansi $0,219 >$ dari taraf signifikansi $0,05$. Keempat variabel independen menghasilkan nilai signifikansi $>$ dari taraf signifikansi $0,05$ yang berarti bahwa tidak ada masalah heteroskedastisitas.

4.2.2.4 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi pada model regresi ini dilakukan melalui uji Durbin Watson, yaitu dengan menggunakan pedoman pada keputusan H_0 yang menyatakan tidak ada autokorelasi apabila nilai $du < d < 4-du$.

Tabel 4.7
Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	0,404 ^a	0,163	0,130	146,27373	1,010

Sumber: Output SPSS 26 yang diolah, 2025

Berdasarkan hasil tabel 4.7 didapatkan hasil Durbin-Watson sebesar 1,010. Dengan jumlah sampel adalah 108 dan jumlah variabel independen 4 ($k=4$). Nilai

signifikansi yang digunakan 5% sehingga diperoleh nilai dL sebesar 1,6104 dan dU sebesar 1,7637. Nilai $DU > DW$, disimpulkan bahwa terdapat masalah autokorelasi.

Menurut Ghozali (2021) masalah autokorelasi dapat diatasi dengan membuat variabel dependen menjadi difference 1 atau difference 2. Hal tersebut dinyatakan sebagai transformasi data. Dalam masalah autokorelasi variabel dependen dibuat menjadi $\ln(Y)$. Setelah dilakukannya transformasi data, didapatkannya hasil pada tabel 4.8.

Tabel 4.8
Hasil Uji Autokorelasi Setelah Transform Data

Model Summary^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	0,541 ^a	0,293	0,285	116,21203103	1,899

Sumber: Output SPSS 26 yang diolah, 2025

Berdasarkan hasil tabel 4.8 didapatkan hasil Durbin-Watson sebesar 1,899. Dengan jumlah sampel adalah 108 dan jumlah variabel independen 4 ($k=4$). Nilai signifikansi yang digunakan 5% sehingga diperoleh nilai dL sebesar 1,6104 dan dU sebesar 1,7637. Telah memenuhi syarat $1,7637 < 1,899 < 2,3896$ dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat masalah autokorelasi.

4.2.3 Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda diterapkan dalam penelitian ini guna menentukan dampak variabel-variabel independen pada variabel dependen. Melalui

metode ini, dapat dilakukan estimasi nilai dari variabel dependen. Pengujian dilaksanakan dengan uji F, koefisien determinasi, serta uji statistik t.

Tabel 4.9
Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-6,207	117,208		-0,053	0,958
	KM	240,472	110,506	0,295	2,176	0,032
	KI	-94,826	93,095	-0,136	-1,019	0,311
	DKI	106,547	160,895	0,066	0,662	0,509
	ETR	69,341	132,371	0,049	0,524	0,602

Sumber: Output SPSS 26 yang diolah, 2025

Berdasarkan hasil uji pada tabel 4.9 didapatkan persamaan sebagai berikut:

$$Y = -6,207 + 240,472X_1 - 94,826X_2 + 106,547X_3 + 69,341X_4$$

Persamaan regresi tersebut dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Nilai a konstanta bernilai positif sebesar -6,207 yang artinya apabila variabel independen (kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, dewan komisaris independen, perencanaan pajak) nilainya adalah 0, maka kecenderungan tingkat nilai perusahaan sebesar -6,207.
2. Nilai b1 variabel X1 kepemilikan manajerial sebesar. Nilai koefisien positif menggambarkan kepemilikan manajerial memiliki pengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Angka koefisien 240,472 berarti bahwa setiap kenaikan satuan variabel kepemilikan manajerial, maka akan mempengaruhi nilai perusahaan sebesar 240,472, maka nilai perusahaan akan meningkat.

3. Nilai b_2 variabel X_2 kepemilikan institusional sebesar -94,826. Nilai koefisien negatif menggambarkan kepemilikan institusional memiliki pengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. Angka koefisien -94,826 berarti bahwa setiap penurunan satuan intensitas modal, maka akan mempengaruhi penghindaran pajak sebesar -94,826, maka nilai perusahaan akan menurun.
4. Nilai b_3 variabel X_3 dewan komisaris independen sebesar 106,547. Nilai koefisien positif menggambarkan dewan komisaris independen memiliki pengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Angka koefisien 106,547 berarti bahwa setiap kenaikan satuan dewan komisaris independen, maka akan mempengaruhi nilai perusahaan sebesar 106,547, maka nilai perusahaan akan meningkat.
5. Nilai b_4 variabel X_4 perencanaan pajak independen sebesar 69,341. Nilai koefisien positif menggambarkan perencanaan pajak memiliki pengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Angka koefisien 69,341 berarti bahwa setiap kenaikan satuan perencanaan pajak, maka akan mempengaruhi nilai perusahaan sebesar 69,341, maka nilai perusahaan akan meningkat.

4.2.3.1 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji koefisien determinasi (R^2) dipakai guna melihat besarnya model mampu memperjelas variasi variabel terikat. *Good corporate governance* dan *tax planning* menjadi variabel bebas. *Good corporate governance* dihitung melalui dewan komisaris independen, kepemilikan institusional, dan proksi kepemilikan manajerial. Semua variabel independen ini menerangkan variabel terikat, yaitu nilai perusahaan. Hasil pengujian koefisien determinasi yaitu:

Tabel 4.10
Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0,404 ^a	0,163	0,130	146,27373

Sumber: Output SPSS 26 yang diolah, 2025

Berdasarkan tabel 4.10, didapatkan nilai keseluruhan R adalah 0,404 yang berarti korelasi berganda variabel independent yaitu kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, dewan komisaris independen, dan perencanaan pajak terhadap variabel dependen yakni nilai perusahaan sebesar 40,4%. *R square* sebesar 0,163 menyatakan bahwa 16,3% pengaruh terhadap nilai perusahaan dapat dijelaskan oleh keempat variabel independen yakni kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, dewan komisaris independen, dan perencanaan pajak. Koefisien *Adjusted R Square* sebesar 0,130 berarti bahwasannya kemampuan keempat variabel independen kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, dewan komisaris independen, dan perencanaan pajak dalam menjelaskan variabel dependen yakni nilai perusahaan sebesar 13%. Sedangkan sisanya, yaitu 87% dipengaruhi oleh variabel lainnya yang belum diteliti pada penelitian ini.

4.2.3.2 Uji Simultan F

Pengujian melalui uji statistik F atau uji anova berguna untuk mengidentifikasi besar dampak variabel bebas pada variabel terikat secara Hasil uji anova:

Tabel 4.11
Hasil Uji Simultan f

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	DF	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	417559,260	4	104389,815	4,879	0,001 ^b
	Residual	2139600,388	100	21396,004		
	Total	2557159,648	104			

Sumber: Output SPSS 26 yang diolah, 2025

Berdasarkan hasil uji signifikansi simultan (uji f) didapatkan nilai signifikansi 0,001, dimana hasil tersebut berarti nilai signifikansi lebih kecil dari taraf 0,05. Hasil nilai F hitung sebesar 4,879. Berdasarkan hasil tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa bahwa variabel kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, dewan komisaris independen, dan perencanaan pajak secara bersama berpengaruh signifikan dan positif terhadap nilai perusahaan dan layak sebagai model regresi.

4.2.3.3 Uji Parsial t

Uji t dilakukan untuk mengetahui pengaruh variabel kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, dewan komisaris independen, dan *tax planning* secara masing-masing terhadap nilai perusahaan. Uji t membandingkan t tabel dengan t hitung dengan dasar penentuan t tabel $Df = n - k - 1$ (n adalah jumlah data; k adalah jumlah variabel independen) (Ghozali, 2021). Berikut hasil dari uji t:

Tabel 4.12
Hasil Uji Parsial t

Coefficients^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-6,207	117,208		-0,053	0,958
	KM	240,472	110,506	0,295	2,176	0,032
	KI	-94,826	93,095	-0,136	-1,019	0,311
	DKI	106,547	160,895	0,066	0,662	0,509
	ETR	69,341	132,371	0,049	0,524	0,602

Sumber: Output SPSS 26 yang diolah, 2025

Dari tabel 4.12 didapatkan hasil pengujian dari hipotesis sebagai berikut:

nilai koefisien variabel kepemilikan manajerial adalah 240,472, kepemilikan institusional bernilai -94,826, dewan komisaris independen bernilai 106,547, dan *tax planning* bernilai 69,341. Melalui hasil regresi tersebut, dituliskan model persamaan regresi pada penelitian ini yaitu.

$$NP = -6,207 + 240,472 X_1 - 94,826 X_2 + 106,547 X_3 + 69,341 X_4$$

Berdasarkan persamaan regresi yang diperoleh, maka dapat diartikan:

- Pengaruh kepemilikan manajerial terhadap nilai perusahaan didapatkan nilai t hitung sebesar 2,176 > nilai t tabel 1,65909 serta nilai signifikansi sebesar 0,032 < 0,05 atau 5%. Artinya arah hubungan bersifat positif, menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap nilai perusahaan.
- Pengaruh kepemilikan institusional terhadap nilai perusahaan didapatkan nilai t hitung sebesar -1,019 < nilai t tabel 1,65909 serta nilai signifikansi sebesar 0,311 > 0,05 atau 5%. Artinya bahwa kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

- Pengaruh dewan komisaris independen terhadap nilai perusahaan didapatkan nilai t hitung $0,662 < \text{nilai } t \text{ tabel } 1,65909$ serta nilai signifikansi sebesar $0,509 > 0,05$ atau 5%. Artinya bahwa dewan komisaris independen tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.
- Pengaruh perencanaan pajak terhadap nilai perusahaan didapatkan nilai t hitung $0,524 < \text{nilai } t \text{ tabel } 1,65909$ serta nilai signifikansi sebesar $0,602 > 0,05$ atau 5%. Artinya bahwa perencanaan pajak tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

4.3 Interpretasi Hasil

Setelah dilakukan pengujian, didapatkan kesimpulan yang di interpretasikan sebagai berikut:

4.3.1 Pengaruh Kepemilikan Manajerial Terhadap Nilai Perusahaan

Sesuai hasil penelitian, ditemukan bahwa kepemilikan manajerial memberikan dampak pada nilai perusahaan. Secara statistik, nilai signifikansi untuk kepemilikan manajerial adalah $0,032 < 0,05$. Ini menunjukkan dampak ditemukan signifikan dari kepemilikan manajerial terhadap nilai perusahaan. Bisa dikatakan bahwa hipotesis H1 diterima berdasarkan nilai signifikansi yang didapat. Sehingga dapat disimpulkan H1 diterima yaitu kepemilikan manajerial berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan

Hal ini sesuai dengan teori keagenan yang menyatakan bahwa pemberian bagian kepemilikan saham untuk manajer agar memiliki kepentingan yang sejajar dengan pemegang saham dapat mengatasi konflik keagenan. Arah positif tersebut

menunjukkan semakin tinggi kepemilikan manajerial maka semakin tinggi pula nilai perusahaan. Secara teoritis, dengan adanya kepemilikan manajerial ini dapat mengurangi konflik keagenan sehingga dapat meningkatkan nilai perusahaan karena antara pihak manajemen dengan pemilik atau pemegang saham memiliki tujuan yang sama. Dengan adanya kepemilikan saham ini biasanya efektif bagi manajer untuk meningkatkan kinerja sehingga dapat meningkatkan laba dan tingkat pengembalian investor (Sari & Wulandari, 2021).

penelitian ini sejalan dengan teori agensi. Pada teori agensi dijelaskan bahwa pada sebuah perusahaan yang dimiliki oleh publik atau perusahaan dengan model perseroan terbatas memungkinkan terjadinya konflik agensi antara manajemen perusahaan dan para pemegang saham yang akan berakibat pada nilai perusahaan. Hal ini dikarenakan perbedaan kepentingan antara manajemen perusahaan dan para pemegang saham. Direksi sebagai pengelola suatu perusahaan apabila tidak memiliki saham perusahaan maka hanya akan bekerja untuk memenuhi kesejahteraannya sendiri sebagai seorang direksi melalui jaminan gaji, insentif, dan rasa aman dari kemungkinan PHK.(Inayah & Wijayanto, 2020).

Kepemilikan manajerial dianggap mampu mempengaruhi jalannya perusahaan dalam mencapai tujuan sebuah perusahaan, yaitu memakmurkan para pemegang saham meningkatkan nilai perusahaan. Hal ini dibuktikan oleh hasil penelitian Utami & Widati (2022) yang menyimpulkan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

4.3.2 Pengaruh Kepemilikan Institusional Terhadap Nilai Perusahaan

Hasil penelitian memperlihatkan bahwa kepemilikan institusional tidak memiliki dampak pada nilai perusahaan. Secara statistik dibuktikan oleh nilai sig.uji $0,311 > 0,05$. Oleh karena itu, hipotesis H2 ditolak.

Penelitian ini tidak sejalan dengan teori agensi yang mengungkapkan adanya posisi signifikan terhadap kepemilikan institusional selama meredakan persoalan agensi diantara manajemen dan pemegang saham dalam perusahaan, yang diyakini mampu menjadi proses untuk mendorong dalam setiap ketetapan yang diambil oleh manajer (Apriliana & Fidiana, 2021). Hasil riset ini memperlihatkan bahwasannya kepemilikan institusional tidak berdampak terhadap nilai perusahaan, alasanya kepemilikan ini sekedar memfokuskan laba saat ini, sehingga tidak membentuk laba yang signifikan menurut pihak institusional dan menjadikan pihak tersebut untuk menarik sahamnya dari perusahaan. Hal ini menimbulkan respon buruk terkait rendahnya harga saham dan berujung menurunnya nilai perusahaan. Pada hakikatnya, tinggi rendahnya nilai kepemilikan institusional tidak memengaruhi nilai perusahaan.

Penelitian ini sejalan dengan Setyasari *et al.*, (2022) menunjukkan bahwa kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Pihak institusi yang menanamkan sahamnya pada perusahaan dapat memberikan pengawasan terhadap kinerja manajer, namun fungsi monitoring yang dilakukan oleh kepemilikan institusional tidak memiliki pengaruh untuk mengawasi kinerja manajer. Hal ini karena adanya asimetri informasi antara pihak institusi yang memiliki saham dengan manajer, sehingga manajer sulit dikendalikan oleh pihak

institusi. Maka, adanya kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

4.3.3 Pengaruh Dewan Komisaris Independen Terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan hasil penelitian, dewan komisaris independen tidak berpengaruh pada nilai perusahaan. Secara statistik, nilai sig. dewan komisaris independen $0,509 > 0,05$. Berarti adanya dampak dewan komisaris independen pada nilai perusahaan, sehingga hipotesis H3 ditolak. Selain itu, konstanta dewan komisaris independen bernilai 106,547, berarti bahwa peningkatan nilai dewan komisaris independen akan diikuti oleh peningkatan nilai perusahaan.

Berdasarkan teori agensi dewan komisaris independen yang jumlahnya besar atau memiliki kualifikasi yang tepat dapat memperkuat fungsi pengawasan dewan komisaris independen membawa perspektif yang objektif dan tidak biasa terhadap Keputusan manajemen, serta dapat mencermati tindakan-tindakan manajemen dengan lebih teliti. Hal ini membantu mencegah potensi praktik-praktik yang merugikan pemegang saham seperti manipulasi laporan keuangan atau kebijakan yang merugikan. Dengan melakukan pengawasan yang efektif, komisaris independen dapat membentuk meningkatkan nilai perusahaan. Komisaris independen membantu meminimalkan risiko operasional dan finansial, memastikan kepatuhan terhadap regulasi dan mendorong kebijakan yang berorientasi pada jangka panjang. Dengan demikian dapat meningkatkan kepercayaan investor dan memperkuat posisi keuangan (Uli *et al.*, 2024).

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa dewan komisaris independen tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Penelitian ini tidak mendukung teori keagenan yang menggambarkan hubungan antara dua pihak yaitu agen dan prinsipal. Dewan komisaris independen merupakan perwakilan dalam perusahaan sekaligus sebagai pengawas direksi dalam mengelola kegiatan yang dilakukan. Apabila proporsi dewan komisaris independen perusahaan terlalu banyak, maka akan menimbulkan masalah, salah satunya adalah pengawasan yang dilakukan menjadi tidak efektif. Hal ini dapat mengganggu proses manajemen dalam menjalankan tugasnya, sehingga mengakibatkan penurunan nilai perusahaan. Hasil penelitian ini sejalan dengan (Sari & Khatamy, 2025).

4.3.4 Pengaruh *Tax Planning* Terhadap Nilai Perusahaan

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan, diketahui bahwa *tax planning* tidak memiliki pengaruh positif pada nilai perusahaan. Secara statistik, nilai sig variabel *tax planning* $0,602 > 0,05$. Ini menunjukkan terdapat dampak nyata dari *tax planning* terhadap nilai perusahaan, sehingga hipotesis H4 ditolak. Selain itu, konstanta *tax planning* bernilai 69,341, yang mengindikasikan bahwa peningkatan nilai *tax planning* akan diikuti oleh peningkatan nilai perusahaan.

Menurut Gurning & Oktavianna (2024) strategi perencanaan pajak yang efektif akan mengurangi ETR perusahaan. Akibatnya, strategi perencanaan pajak akan memberikan dampak positif pada arus kas perusahaan dan meningkatkan jumlah pajak yang diterima setelah proses pengembalian. Selain itu, ada biaya potensial yang berhubungan dengan strategi untuk meminimalkan pajak seperti biaya implementasi dan transaksi, mungkin hukuman yang dikenakan oleh otoritas

pajak dan menjadi risiko. Menganalisis mekanisme tertentu melalui perencanaan pajak memengaruhi kinerja pasar perusahaan adalah penting bagi pemahaman menyeluruh tentang hubungan antara perencanaan pajak dan nilai pasar perusahaan.

Tax planning adalah cara yang dapat dilakukan perusahaan dalam meminimalkan pembayaran pajak dengan tidak melanggar ketentuan peraturan perpajakan. Adanya pengawasan atas perhitungan dan pembayaran perpajakan serta risiko dan sanksinya memungkinkan manajemen tidak dapat melakukan perencanaan pajak yang berlebihan. Dalam teori keagenan yaitu terdapat perbedaan kepentingan prinsipal dan agen. Manajemen sebagai agen mencoba meminimalkan pembayaran pajak dengan mekanisme *tax planning* sehingga dapat meningkatkan nilai perusahaan. Sedangkan prinsipal dengan kontrol yang rendah serta ada yang tidak menginginkan melakukan *tax planning* karena adanya risiko dan manipulasi pelaporan keuangan (Puspitasari & Suhartono, 2024) .

Berdasarkan hasil pengujian menunjukkan bahwa perencanaan pajak tidak ada pengaruh pada nilai perusahaan. Hasil ini mendukung penelitian oleh Pradnyana & Noviari (2017) yang menyatakan bahwa semakin tinggi perencanaan pajak akan semakin menurun nilai perusahaan, tentu kondisi ini berdampak pada tingkat kepercayaan investor terhadap nilai perusahaan yang menyebabkan nilai perusahaan menurun.

Tabel 4.13
Kesimpulan Hasil Penelitian

Hipotesis Awal	Hasil Penelitian	
H1 : Kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan	Kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan	H1 diterima
H2 : Kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan	Kepemilikan institusional tidak berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan	H2 ditolak
H3 : Dewan komisaris independen berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan	Dewan komisaris independen tidak berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan	H3 ditolak
H4 : <i>Tax planning</i> berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan	<i>Tax planning</i> tidak berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan	H4 ditolak